Keladi Raksasa The Giant Taro



Keladi Raksasa The Giant Taro

Original book written by: Materials Development Centre Ukarumpa, Papua New Guinea

> Illustrations by: Fred Adlao

Bahasa Indonesia Indonesia This shellbook was adapted from
The Giant Taro shellbook developed by:
Materials Development Centre
PO Box 397
Ukarumpa EHP 444
Papua New Guinea
ISBN (Shell Book): 9980-0-1253-6

Copyright © 1995, © PNG SIL, 1995

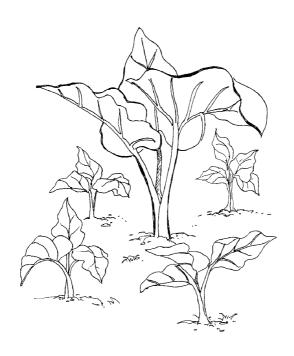


http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/ Anda tidak boleh menggunakan karya ini untuk keperluan komersial. Anda dapat menyesuaikan dan menambahkan ke karya ini. Anda harus menghargai hak cipta dan pengakuan untuk para penulis, ilustrator, dsb. Pada suatu waktu ada seorang laki-laki tua yang tinggal bersama isterinya yang juga sudah tua. Pada suatu hari mereka membuat sebuah kebun kecil di samping rumah mereka. Di kebun itu mereka menanam keladi cina.



Kedua orang tua itu memperhatikan keladikeladi bertumbuh.

Tetapi keladi yang besar tadi terus bertumbuh menjadi sangat besar, dan mereka belum pernah melihat keladi sebesar itu.



Kedua orang tua itu memperhatikan keladikeladi bertumbuh. Tetapi keladi yang besar tadi terus bertumbuh menjadi sangat besar, dan mereka belum pernah melihat keladi sebesar itu.



Pada suatu hari, laki-laki tua itu berkata kepada isterinya, "Tunggu di sini, saya akan mencabut keladi besar itu dan kita akan memasak dan memakannya."



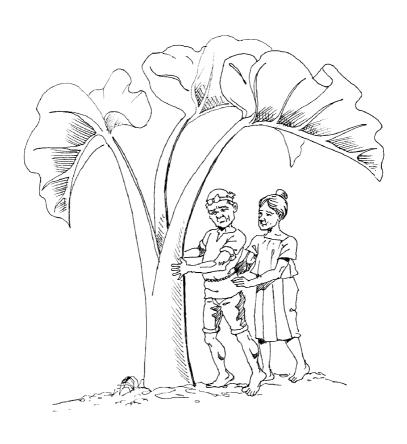
Maka dia pergi ke kebun dan memegang batang keladi untuk mencabutnya. Dia berusaha sekuat-kuatnya tetapi tidak mampu mencabut keladi itu. Akhirnya dia pun lelah.



Dia memanggil isterinya, "Ibu! Mari ke sini. Bantulah saya mencabut keladi ini."



Wanita tua itu datang. Laki-laki tua memegang batang keladi, sedangkan wanita tua memegang pinggang suaminya.



Mereka berusaha sekuat-kuatnya, tetapi tidak mampu mencabut keladi itu.



Jadi wanita tua itu pergi dan memanggil cucunya, "Nak! Ke sini dulu. Bantulah kami mencabut keladi ini."



Datanglah cucunya. Laki-laki tua memegang batang keladi, istrinya memegang pinggang suaminya, cucunya memegang pinggang neneknya, dan mereka berusaha mencabut keladi itu.



Mereka berusaha sekuat-kuatnya, tetapi tidak bisa mencabut keladi itu.



Jadi cucunya pergi memanggil adiknya, "Dik! Ke sini dulu! Bantulah kami mencabut keladi ini!"



Datanglah adiknya. Laki-laki tua memegang batang keladi, isterinya memegang pinggang suaminya, cucunya memegang pinggang neneknya, adiknya memegang pinggang kakaknya.



Mereka berusaha sekuat-kuatnya, tetapi tidak bisa mencabut keladi itu.



Jadi adiknya pergi dan berkata kepada anjing, "Hoi! Ke sini dulu! Bantu kami mencabut keladi."



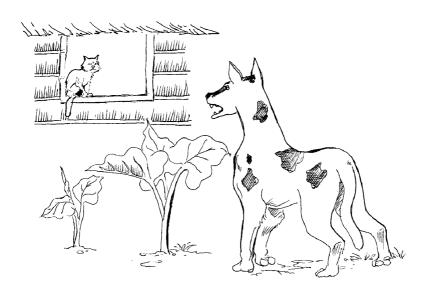
Datanglah anjing. Laki-laki tua memegang batang keladi, isterinya memegang pinggang suaminya, cucunya memegang pinggang neneknya, adiknya memegang pinggang kakaknya, anjing menggigit pinggir baju si adik.



Mereka semua berusaha sekuat-kuatnya tetapi tidak mampu mencabut keladi itu.



Anjing pergi memanggil kucing, "Hoi! Ke sini dulu. Bantulah kami mencabut keladi."



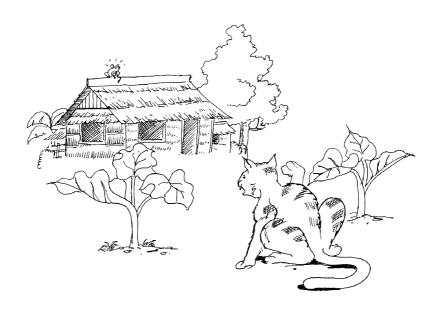
Datanglah kucing. Laki-laki tua memegang batang keladi, isterinya memegang pinggang suaminya, cucunya memegang pinggang neneknya, adiknya memegang pinggang kakaknya, anjing menggigit pinggir baju si adik dan kucing menggigit ekor anjing.



Mereka berusaha sekuat-sekuatnya, tetapi tidak bisa mencabut keladi.



Kucing pergi memanggil tikus, "Hoi! Ke sini dulu! Bantu kami mencabut keladi."



Datanglah tikus. Laki-laki tua memegang batang keladi, isterinya memegang pinggang suaminya, cucunya memegang pinggang neneknya, adiknya memegang pinggang kakaknya, anjing menggigit pinggir baju si adik, kucing menggigit ekor anjing dan tikus menggigit ekor kucing.



Mereka berusaha sekuat-kuatnya, dan akhirnya berhasil mencabut keladi itu.



Waktu keladi itu tercabut, laki-laki tua jatuh di atas isterinya, isterinya jatuh di atas cucunya, cucunya jatuh di atas adiknya, adiknya jatuh di atas anjing, anjing jatuh di atas kucing, kucing jatuh di atas tikus, dan tikus kentut.



Mereka semua tertawa. Mereka dengan senang membawa keladi itu ke dalam rumah.



Mereka memasak keladi raksasa itu, lalu memakannya, dan masih tersisa banyak untuk dimakan nanti.



